



**ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KUR MENGGUNAKAN
ANALISIS KREDIT 5 C PADA PT.BANK SUMUT
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RIZKY ANANDA
NPM 1415310374**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : RIZKY ANANDA
NPM : 1415310374
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KUR
MENGUNAKAN ANALISIS KREDIT 5C PADA
PT.BANK SUMUT MEDAN

MEDAN, 29 MEI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NUR AFRINA SIREGAR, S.E., M.SI)

DEKAN

(DR. SURYA NITA, S.H., M.HUM)

PEMBIMBING I

(DRS.H.KASIM SIYO, M.SI, Ph.D)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA
UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : RIZKY ANANDA
NPM : 1415310374
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KUR
MENGUNAKAN ANALISIS KREDIT 5C PADA
PT.BANK SUMUT MEDAN

MEDAN, 29 MEI 2019

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.SI)

ANGGOTA I

(DRS.H.KASIM SIYO.,M.SI.,Ph.D)

ANGGOTA II

(IRAWAN, SE.,M.SI)

ANGGOTA III

(DR. M. TOYIB DAULAY, SE, MM)

ANGGOTA IV

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.SI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : RIZKY ANANDA
NPM : 1415310374
Program Studi : MANAJEMEN
Jenjang : S 1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KUR
MENGUNAKAN ANALISIS KREDIT 5C PADA PT.BANK
SUMUT MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, DESEMBER 2018



(RIZKY ANANDA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N A M A : RIZKY ANANDA
NPM : 1415310374
Program Studi : MANAJEMEN
Jenjang : S I (Strata Satu)
Alamat : JL. BINJAI KM 10 GG DAMAI NO 39

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, DESEMBER 2018



(RIZKY ANANDA)

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

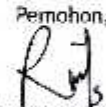
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY ANANDA
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan / 09 Mei 1996
 Nomor Mahasiswa : 1415310374
 Jurusan : Manajemen
 Prodi : Manajemen Perbankan
 Nilai yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3,20
 Mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KUR MENGGUNAKAN ANALISIS KREDIT 5 C PADA PT. BANK SUMUT MEDAN	<input checked="" type="checkbox"/>
ANALISIS FASILITAS PENJAMIN KUR TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH PADA PT.BANK SUMUT MEDAN	<input type="checkbox"/>
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH PEMINJAMAN KUR DI PT.BANK SUMUT MEDAN	<input type="checkbox"/>

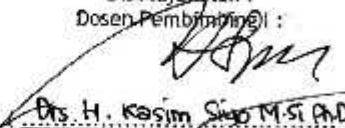
Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 Rektor I,
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M. I., Ph.D.)

Medan, 04 Desember 2017
 Pemohon,

 (RIZKY ANANDA)

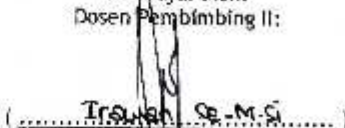
Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Drs. Anwar Bahasi, M.Si.)

Tanggal : 12 February 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 Drs. H. Kasim Siregar, M.Si, Ph.D.

Tanggal : 04 Desember 2017
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

 (NURAFRIANA SIREGAR, SE, M.Si.)

Tanggal : 4/12-17
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Irwan, SE, M.Si.)

Nomor Dokumen: FM-LRPM-08-01	Revisi: 02	Tgl. Eff: 20 Des 2015
------------------------------	------------	-----------------------

ANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1743/PERP/BR/2019

FM-BPAA-2012-041

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

04 FEB 2019



Medan, 31 Januari 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Hal : Permohonan Meja Hijau

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY ANANDA
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN 09 Mei 1996
Nama Orang Tua : HERMAN
N. P. M. : 1415310374
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 081240003228
Alamat : JL. BINJAI KM 10 GG DAMAI

M. W. S. P., MP

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KUR MENGGUNAKAN ANALISIS KREDIT 5 C PADA PT. BANK SUMUT MEDAN, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500.000	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0	
Total Biaya	: Rp.	2.000.000	2.000.000 <i>31/01-19</i>

Ukuran Toga :

S



Hormat saya
Rizky Ananda
RIZKY ANANDA
1415310374

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.



BIRO PELAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK
TGL : 31 Jan 2019.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

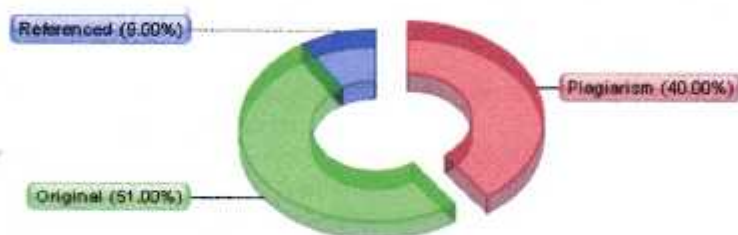
Analyzed document: 23-01-19 1:58:28 PM

"RIZKY ANANDA_1415310374_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

Rank	Words	Source URL
1	1430	http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3084/06bab2_Rezk%20Fondiko%20Et...
2	1368	http://eprints.perbanas.ac.id/1131/4/BAB%20II.pdf
3	1139	http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/606/06bab2_putri_10090111072_skr...

Show other Sources:]

Processed resources details:

271 - Ok / 52 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



GoogleBooks Detected!

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fa@unpah.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Rizky Ananda
 Jurusan / Program Studi : Managemen
 No. Stambuk / NPM : 1415310374
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis prosedur Penyaluran KUR Menggunakan analisis kredit 5c pada PT. Bank Sumut Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21/1-19	Pembahasan blm jelas dan menjawab rumusan masalah. Perbaiki Acc. sidang!		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan

Dosen Pembimbing II



Irawan, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D
Nama Mahasiswa : Rizky Ananda
Jurusan / Program Studi : Manajemen
No. Stambuk / NPM : 145310374
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Penyaluran KUR menggunakan analisis kredit SC pada PT. Bank Sumut Medan.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	judul harus di atas yang di bawah hal 25 dst.	HS	
11/11	Ace sedang memperbaiki	HS	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Dr. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : **SOSIAL SAINS**
 Pembimbing I : **Drs. H. Kasim Siyo, M.Si. Ph.D**
 Pembimbing II : **Irwan, SE, M.Si**
 Mahasiswa : **RIZKY ANANDA**
 Program Studi : **Manajemen**
 Pokok Mahasiswa : **1415310374**
 Tingkat Pendidikan : **Strata 1**
 Tugas Akhir/Skripsi : **Analisis Prosedur Penyaluran KUR Menggunakan Analisis Kredit Sc pada PT. Bank Sumut Medan.**

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Teori yg berkaitan dengan masalah	<i>[Signature]</i>	
	Kondisi latar belakang masalah dengan masalah	<i>[Signature]</i>	
	Sistematika buku	<i>[Signature]</i>	
14/12	Pembuatan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
11/11	Ace Mega Ligan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 11 Desember 2018
 Dikelahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Rizky Ananda
 Jurusan / Program Studi : Manajemen
 No. Stambuk / NPM : 1415310374
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis Prosedur Penyaluran KKR menggunakan analisis kredit SC pada PT Bank Sumut Medan.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
17/1-19	Analisis Data hasil wawancara Pembahasan Perjelas!		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan

Dosen Pembimbing II



Irawan, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admita_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabud.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Rizky Ananda
 Jurusan / Program Studi : Managemen
 No. Stambuk / NPM : 141510574
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis prosedur Penyaluran KUR Menggunakan analisis Kredit 5c pada PT. Bank Sumut Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21/1-19	Pembahasan bln jelas dan ringkas rumus mantel. Perbaiki Acr. sidang!		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



Dosen Pembimbing II

Irawan, S.E., M.Si

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah Analisis Prosedur Menggunakan Analisis Kredit 5C Pada PT. Bank Sumut. Bank Sumut adalah salah satu bank pemerintah daerah yang kegiatan usahanya yaitu menyalurkan kredit usaha rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana Prosedur Menggunakan Analisis Kredit 5C Pada PT. Bank Sumut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan riset secara langsung yaitu observasi ke kantor Bank Sumut Medan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan beberapa indikator bahwasannya penyaluran kredit dengan menggunakan prosedur 5 C (Karakter, Kapasitas, Kapital, Kondisi, dan Kolateral) telah diterapkan dengan baik tetapi memiliki beberapa kekurangan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Pihak manajemen Bank harus sangat berhati-hati dalam memberikan sebagian dananya kepada debitur karena banyak faktor-faktor yang menyebabkan kredit yang berpotensi menjadi bermasalah sehingga penanganan pada nasabah pembiayaan harus lebih ketat.

Kata Kunci : (Karakter, Kapasitas, Kapital, Kondisi, dan Kolateral)

ABSTRACT

The title of this research is analyse procedural using 5 C credit analyze . Sumut Bank is the one of konvensional bank of local goverment north sumatra. This research aim to test and know how procedural using 5 C credit. The data was collected using obsevation in Sumut Bank office. Data were analyzed using a descriptif analyze. Result of analyze show that the indicator if credit with procedural using 5 C credit analyze (Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, dan Collateral)have used but severabl factor make some risk to the bank. The risk is come from internal risk and eksternal risk. Manajemen must be carefull to give credit to debitur because many factor can be making credit wich is havinf potential problem so procedural of analyze 5 C have to be carefull.

Keywords : *(Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, dan Collateral)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi Analisis Prosedur Penyaluran KUR Menggunakan Analisis Kredit 5c Pada PT.Bank Sumut Medan.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar. S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Indah Sari, S.E.,M.Si selaku dosen Pembimbing Manajemen yang dengan teliti dan sungguh-sungguh dalam melakukan bimbingan kepada penulis selaku Mahasiswa.
5. Bapak Drs.H.Kasim Siyo.,M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing I saya telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Irawan, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta staff pengajar Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepada PT.BANK SUMUT kantor pusat yang telah banyak memberikan waktunya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis.
9. Seluruh Keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan baik materi maupun spiritnya dalam menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal a'lamin.

Medan, 29 Mei 2019
Penulis

(RIZKY ANANDA)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Bank	7
2. Tujuan Dan Fungsi Bank	8
a. Tujuan Bank.....	8
b. Fungsi Bank.....	10
3. Jenis-Jenis Bank.....	12
4. Jasa-Jasa Bank.....	15
5. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
6. Laporan Keuangan Bank.....	18
7. Kredit	22
a. Pengertian Kredit.....	22
b. Unsur Pemberian Kredit.....	24
c. Prinsip Pemberian Kredit.....	25
d. Prosedur Pemberian Kredit.....	28
e. Tujuan Dan Fungsi Kredit.....	29

f. Jenis-Jenis Kredit.....	33
8. Kredit Bermasalah.....	37
a. Definisi Kredit Bermasalah.....	37
b. Kategori Kredit Bermasalah.....	38
c. Pembentukan PPAP.....	39
d. Faktor Kredit Bermasalah.....	40
9. Strategi Penanganan Kredit Bermasalah.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Pikir.....	45

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
1.Data Primer.....	48
2.Data Sekunder.....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
a. Sejarah Objek Penelitian.....	53
b. Visi Dan Misi Bank Sumut.....	55
c. Statement Budaya Bank Sumut.....	56
d. Tujuan Dan Fungsi Bank Sumut.....	56
e. Struktur Organisasi Bank Sumut.....	57
f. Uraian Dan Tugas Jabatan.....	59
2. Analisa Data Deskriptif Jumlah Kredit Usaha Rakyat Yang Disalurkan	68
3. Analisa Data Deskriptif Jumlah Kredit Usaha Rakyat Yang Disalurkan	68
4. Standar Operasional Prosedural Penyaluran Kredit.....	73
5. Proses Kegiatan Permohonan Kredit Usaha Rakyat.....	75
B. PEMBAHASAN.....	77
1. Prosedur Penyaluran Kredit Dengan Analisis 5 C (<i>Character,</i> <i>Capacity, Capital, Condition Of Economy, dan Collateral</i>)...77	
2. Strategi Penanganan Kredit Usaha Rakyat	79
3. Beberapa Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kredit Bermasalah Di Bank Sumut.....	80

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Besarnya Kredit Bermasalah Tahun 2015-2017.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	48
Tabel 4.1 <i>Out Flow</i> Kredit Usaha Rakyat 2-15-2017.....	69
Tabel 4.3 Kredit Usaha Rakyat Pada 5 Sektor Ekonomi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sumut.....	58
Gambar 4.2 Grafik Kredit Usaha Rakyat Pada 5 sektor Ekonomi.....	71
Gambar 4.3 Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Sumut.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga dan mengelola kualitas asetnya dengan baik, menjalankan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Secara umum masyarakat mengenal dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Kredit bermasalah adalah sebagai penyalur dana yang dilakukan lembaga keuangan yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi seperti

pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (Karim. 2010: 260). Sedangkan defenisi lainnya menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah disebut NPF pada bank syariah/NPL pada bank konvensional, menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan menunjukkan kepada bank akan mengalami resiko kegagalan (Rivai, 2005:39).

Bagi nasabah yang tidak bertanggung jawab atau melanggar perjanjian yang telah disepakati, biasanya mengalami pembiayaan bermasalah dapat berupa pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang mana debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran dan pembiayaan yang memberikan potensi merugikan. Akan tetapi penanganan pembiayaan bermasalah tersebut haruslah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlakt. Berikut disajikan beberapa data pemberian kredit bermasalah, besarnya pembiayaan bermasalah dan net interest margin Bank Sumut periode 2015-2017.

Tabel 1.1 Besarnya Kredit Bermasalah Tahun 2015-2017

Tahun	Kredit Yang Disalurkan (Rp)	% Pembiayaan Bermasalah	NIM
2015	104.084.502.535,5	5,00	7,26
2016	247.736.324.803,74	4,70	7,89
2017	544.073.509.548,64	4,38	7,44
Rata-rata	533.178.964.856.5	4,69	7,53

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut 2018

Berdasarkan hasil riset awal yang dilakukan penulis maka dapat dilihat pada tabel 1.1 besarnya kredit yang disalurkan pada meningkat tiap tahunnya dengan rata-rata penyaluran sebesar Rp. 533.178.964.856.5 disamping itu dapat dilihat pula kredit bermasalah yang juga meningkat tiap tahunnya dengan rata-rata 4,69 yang menyebabkan penurunan laba bersih (Net Interest Margin) menjadi 7,53 pada tahun 2017.

Dapat disimpulkan bahwasannya rasio kredit bermasalah (*Non Performance Loan*) Bank Sumut juga meningkat dan mencapai rata-rata 5% pada tahun 2015, sedangkan menurut standart Bank Indonesia rasio pembiayaan bermasalah tidaklah boleh di atas 5% karena dapat berdampak pada kesehatan perbankan. Berbagai upaya harus dilakukan Bank Sumut yaitu dengan melakukan analisis yang lebih baik sebelum memberikan pembiayaan dengan melakukan tindakan preventif yaitu analisis 5 C yaitu *Character, Capital, Capacity, Condition dan Collateral* agar dapat mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari yaitu pembiayaan bermasalah.

Dengan meningkatnya indikator *Non Performance Loan* Bank Sumut menunjukkan bahwa dana cadangan Bank Sumut juga meningkat hal ini mengindikasikan kerugian yang dialami Bank Sumut akibat pembiayaan bermasalah sehingga berampak pada penurunan pendapatan Bank Sumut. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius bagi manajemen Bank Sumut karena dikhawatirkan dapat berdampak pada efek jangka panjang yaitu tingkat profitabilitas perbankan yang menurun. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul

“Analisis Prosedur Penyaluran KUR Menggunakan Analisis Kredit 5C Pada PT. Bank Sumut Medan ”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah.

- a. Rasio *Non Performance Loan* Bank Sumut hampir mencapai 5% pada tahun 2015.
- b. Tingginya *Non Performance Loang* menyebabkan pendapatan Bank Sumut menurun.
- c. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat yang kurang efektif.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus pada titik permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini perlu dibatasi, adapun hal yang dibatasi yaitu hanya pada prosedur kredit 5C pada KUR di Bank Sumut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pelaksanaan prosedur Kredit Usaha Rakyat sudah menggunakan prinsip 5 C dan sesuai Standart Operasional Prpsedural?

2. Apakah strategi penanganan KUR bermasalah sesuai dengan penanganan yang efektif dan benar.
3. Apa saja yang menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di Bank Sumut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan prosedur Kur menggunakan 5 C di Bank Sumut sudah sesuai Standar Operasional Prosedural?
- b. Untuk mengetahui apakah strategi penanganan KUR bermasalah sesuai dengan penanganan yang efektif dan benar.
- c. Untuk mengetahui apasaja yang menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di Bank Sumut.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan bagi perusahaan yang bersangkutan agar dapat mengurangi risiko dalam pemberian kredit kepada masyarakat sesuai dengan SOP yang berlaku.
- b. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang prosedur penyalura kredit dan strategi penanganan kredit bermasalah
- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam terutama yang berkaitan dengan masalah kredit di Bank Umum

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Farah Ramsey (2017), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul :”Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah Pada Bankiah Mandiri Binjai. ”. Sedangkan pada penelitian ini berjudul : “Analisis Prosedur Penyaluran KUR Menggunakan Analisis Kredit 5C Pada PT. Bank Sumut Medan ”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1. Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan rasio Non Performance Loan sebagai indikator pembiayaan bermasalah dan menggunakan prinsip syariah dalam prosedru penyaluran pembiayaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis prosedur 5 C dalam pemberian kredit.
- 2. Jumlah observasi/sampel (n)** : penelitian terdahulu menggunakan Bank Syariah Mandiri, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Sumut.
- 3. Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan selama tiga periode yaitu tahun 2011-2016, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2015-2017 selama lima periode.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai bank.

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kasmir (2008).
- b. Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. Sugiarto (2008).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan

menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2. Tujuan dan Fungsi Bank

a. Tujuan Bank

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank memiliki beberapa tujuan pokok yaitu membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2010).

1) Tujuan yang diperuntukkan bagi kepentingan umum, yaitu:

a) Sebagai alat untuk memperlancar transaksi ekonomi

Tujuan ini dapat dicapai apabila bank dalam fungsinya sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana yang berasal dari masyarakat serta mengembangkan perekonomian. Misalnya bank dalam memberikan kredit tidak hanya mengutamakan kembalinya kredit saja, tetapi juga memperhatikan tujuan serta manfaat dari pemberian kredit tersebut.

b) Sebagai alat moneter

Tujuan ini dapat dicapai antara lain melalui kepatuhan bank dalam mengikuti ketentuan-ketentuan perbankan yang berlaku dan melaksanakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selalu berkaitan dengan perekonomian.

2) Tujuan yang bersifat praktis

Yang dimaksud dengan tujuan ini adalah tujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang pendirian bank yang merupakan tugas pokok yang bersangkutan.

3) Tujuan yang bersifat tanggung jawab

Tujuan ini mempunyai hubungan dengan pelaksanaan tugasnya, yaitu mempunyai tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

a) Tanggung jawab terhadap pemilik

Bank berusaha mendapatkan keuntungan yang wajar sehingga dapat memberikan deviden bagi pemiliknya.

b) Tanggung jawab terhadap pegawainya

Bank memberikan ketenangan kerja, kesejahteraan serta jaminan sosial bagi karyawannya.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Bank berusaha untuk menciptakan rasa kepercayaan kepada masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan

pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak

b. Fungsi Bank

Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasar bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Kasmir (2010). Fungsi bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang. Pemberian kredit (pinjaman) oleh bank dapat berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 2) Selain sebagai pemberi kredit bank juga harus berfungsi sebagai penerima kredit dari masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk cek giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain-lain.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berupa pengeluaran cek, pengiriman uang, membeli dan menjual wesel, penukaran valuta asing dan sebagainya.
- 4) Kegiatan lain, misalnya memberi jaminan bank, menyewakan tempat untuk menyimpan barang-barang berharga.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* Kasmir (2010). Secara lebih spesifik

fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

3. Jenis –Jenis Bank

Menurut UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dalam bukunya Kasmir (2010) dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka ;

a. Jenis Bank Secara Umum:

1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan Sugiarto (2008).

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitupula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

c. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Status

Jenis Bank dilihat dari status transaksi antar domestik dan internasional dapat dilihat sebagai berikut: Sugiarto (2008)

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Jenis Bank Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Jenis Bank sesuai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

e. Jenis Bank Dilihat Dari Fungsi dan Tujuan Usahanya

1) Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2) Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4) Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

4. Jasa –Jasa Bank

Dalam rangka menambah sumber – sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimanya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan Kasmir (2010). Penerimaan atau income yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *Fee-Based Income* Sugiarto (2008).

Bentuk jasa-jasa ini selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk jasa bank yang saat ini ada antara lain :

a. Inkaso

Inkaso merupakan kegiatan jasa Bank untuk melakukan amanat dari pihak ke tiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat. Kasmir (2010).

b. Transfer

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit. Kasmir (2010).

c. *Safe Deposit Box*

Layanan *Safe Deposit Box* adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunaanya Kasmir (2010). Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

d. *Letter of Credit*

Letter of Credit atau dalam bahasa Indonesia disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Berdasarkan pengertian tersebut, tipe perjanjian yang dapat difasilitasi LC terbatas hanya pada perjanjian jual – beli, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran. Kasmir (2010).

e. *Travellers Cheque*

Travellers cheque yaitu cek wisata atau cek perjalanan yang digunakan untuk bepergian. Jasa – jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Kasmir (2010).

5. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya maka perusahaan membutuhkan suatu laporan yang berkaitan dalam informasi aktifitas penggunaan uang dalam kegiatan operasionalnya. Mulyana (2009). Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan Kasmir (2010).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa

lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (IAI, 2009 : part 47)

6. Laporan Keuangan Bank

Dalam dunia perbankan tentu saja ada beberapa jenis laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Mintarjo (2010) adalah sebagai berikut :

a. Neraca Bank

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat / tanggal tertentu. Isi neraca secara garis besar adalah sebagai berikut: Kasmir (2010).

1) Asset

Kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Asset terdiri dari beberapa komponen.

a) Asset lancar

Uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang bisa dicairkan menjadi uang tunai, dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek (satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan). Yang termasuk aset lancar yaitu Kas (saldo uang tunai pada tanggal neraca), Bank (saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca), Surat berharga jangka pendek, Piutang (pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan baik pinjaman kepada pihak bank, pinjaman kepada pihak bukan bank berupa kredit modal kerja atau kredit infestasi dan lainnya, Persediaan (barang berwujud yang tersedia untuk dijual,

di produksi atau masih dalam proses dapat berupa persediaan buku cek, persediaan buku tabungan dan lainnya), Beban dibayar dimuka. Investasi jangka panjang (*long term investment*) : Terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Misalnya: penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga, dana untuk tujuan-tujuan khusus (dana untuk pelunasan hutang jangka panjang), tanah yang dipakai untuk lokasi usaha.

b) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Misalnya: tanah untuk lokasi baru, gedung, mesin-mesin dan peralatan produksi, peralatan kantor, kendaraan.

c) Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*)

Terdiri hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, Misal: hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan goodwill.

d) Aset lain-lain (*Other Asset*)

Untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Misalnya; mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

2) Kewajiban

Kewajiban meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan.

Macam – macam kewajiban lancar perbankan diantaranya yaitu

a) Giro

Pengertian giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindah bukuan, kegiatan transaksi ini dicatat dalam rekening koran (giro).

b) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

c) Deposito

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antar bank dan deposan.

d) Kewajiban Jangka Panjang

Meliputi kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun seperti hutang hipotek, obligasi dan lainnya.

3) Ekuitas

Menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban.

b. Laporan Laba/ Rugi Bank

Laporan rugi / laba (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu

perusahaan pada periode tertentu Kasmir (2010). Dalam laporan laba-rugi, terdapat tiga rekening (akun) yang perlu dipahami yaitu:

1) Pendapatan

Adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan perbankan.

Macam- macam sumber pendapatan bank yaitu

a) Pendapatan bunga pinjaman

Merupakan bunga yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman/kredit kepada pihak ketiga baik berupa pihak bank maupun pihak ketiga non bank

b) Provisi Kredit

Provisi yang diterima oleh bank atas pemberian kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

c) Komisi Asuransi

Komisi yang diterima oleh bank dari perusahaan asuransi yang biasanya terkait dengan jaminan kredit yang diasuransikan kepada perusahaan tersebut.

d) Pendapatan administrasi

Pendapatan yang dipungut oleh bank berkaitan dengan penatausahaan kegiatan pihak ketiga diantaranya administrasi rekening koran, administrasi tabungan, administrasi ATM, administrasi kredit, dan administrasi lainnya.

e) Pendapatan Jasa Pengiriman Uang

Pendapatan yang diterima dari jasa pengiriman uang

f) Pendapatan Jasa Inkaso

Pungutan yang diberikan kepada pihak yang menggunakan layanan tersebut.

2) Beban

Adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban bunga tabungan nasabah, beban bunga deposito, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang. Kasmir (2010).

3) Laba / Rugi

Laba terjadi bila pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan lebih kecil dari beban yang terjadi. Kasmir (2010).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu Kasmir (2010).

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan perubahan- perubahan yang terjadi selama periode tertentu akibat dari aktivitas perusahaan. Kasmir (2010).

7. Kredit

a. Pengertian Kredit

Pengertian kredit yang pertama adalah cara menjual barang dengan pembayaran tidak secara tunai (pembayaran ditangguhkan dan diangsur).

Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yakni "*Credere*" yang berarti kepercayaan, sehingga saat seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikannya, karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah dijanjikan.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Pemberian kredit biasanya dilakukan oleh bank dalam hal menyalurkan dananya kepada masyarakat untuk masyarakat yang kekurangan dana. Termasuk kredit dalam kerangka pembiayaan bersama atau kredit dalam proses penyelamatan.

Menurut Kasmir (2010), pemberian kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 : Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian di atas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *profit* dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Dalam hal ini tentunya ada kendala, setiap usaha pasti ada risiko dalam menjalaninya.

b. Unsur Pemberian Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut, (Kasmir, 2010) :

1) Kepercayaan

Yang merupakan suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

2) Waktu

Yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya. Pada saat pelunasan kredit yang telah disepakati jarak atau jangka waktunya bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

3) Risiko

Yang menyatakan adanya risiko yang mungkin muncul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya. Semakin panjang masa kredit maka semakin besar risiko yang menjadi tanggungan bank, demikian juga sebaliknya. Risiko ini ada yang di sengaja maupun tidak disengaja.

4) Kesepakatan

Yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

c. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut (Kasmir, 2010) bahwasannya prinsip dalam pemberian kredit kepada nasabah harus dengan menggunakan analisis 5C yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2) *Capacity*

Adapun analisis lainnya yang digunakan dalam menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu dengan analisis kapasitas atau kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya. Tujuannya yaitu untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikaikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Pengambilan kredit dapat bermacam-macam.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek

atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

d. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum,

kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

e. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan dari kredit (Sugiarto, 2008) :

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Selain itu, tujuan kredit dapat dilihat menurut pelaku utama yang terlibat dalam pemberian kredit, sebagai berikut: Kasmir (2010).

1) Bank (Kreditor)

- a) Pemberian kredit merupakan bisnis terbesar hampir pada sebagian besar bank.
- b) Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber pendapatan terbesar.
- c) Kredit merupakan salah satu produk bank dalam memberikan pelayanan pada nasabah.
- d) Kredit merupakan salah satu media bagi bank dalam berkontribusi dalam pembangunan.
- e) Kredit merupakan salah satu komponen dari *asset allocation approach*.

2) Nasabah (Pengusaha)

- a) Kredit dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha.
- b) Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- c) Kredit merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.

3) Negara

- a) Kredit merupakan salah satu sarana dalam memacu pembangunan.
- b) Kredit dapat meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.
- c) Kredit dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.
- d) Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak.

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan (Sugiarto, 2008) :

1) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang

Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Sebagai contoh, peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya diolah menjadi minyak kelapa/minyak goreng, dan sebagainya.

3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit yang disalurkan melalui rekening koran, mendorong pengusaha untuk menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya melalui kredit. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha. Dengan demikian, penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif.

4) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai

dengan dinamikanya akan selalu meningkat, tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, manusia berusaha dengan berbagai upaya untuk memenuhi kekurangmampuannya. Karena itu pula pengusaha akan selalu memerlukan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan kredit yang diterima pengusaha dari bank ini kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Alat stabilitasi ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk :

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi sarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

6) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti dikembalikan kedalam struktur pemodalannya, peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earning* (pendapatan) yang terus meningkat, berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Dilain pihak, kredit yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi negara.

7) Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat ringan, yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.

f. **Jenis-Jenis Kredit**

Secara umum jenis-jenis kredit yang diberikan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut, (Kasmir, 2010) :

1) Menurut Bentuknya

a) Kredit Rekening Koran

Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan bunga kredit secara umum dihitung secara harian berdasarkan baki debet (*outstanding credit*) atau dengan nilai rata-rata baki debet setiap bulannya.

b) *Installment Loan*

Kredit ini adalah kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dengan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut.

2) Dari Segi Jangka Waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya : kredit untuk peternakan ayam atau kredit untuk pertanian seperti tanaman padi.

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang. Contohnya : kredit pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

3) Menurut Kegunaannya

Menurut kegunaannya maka kredit dibagi menjadi Kasmir (2010).

a) Kredit Investasi (*investment credit*)

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

b) Kredit Modal Kerja (*working capital credit*)

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan lain-lain.

4) Menurut Tujuannya

Menurut tujuannya maka kredit dibagi menjadi : Kasmir (2010).

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contohnya, kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contohnya, kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya.

c) Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang

dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya, kredit ekspor dan impor.

5) Menurut Jaminannya

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

6) Menurut Sektor Usahanya

a) Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya untuk peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c) Kredit industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e) Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f) Kredit profesi

Diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g) Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

8. Kredit Bermasalah

a. Defenisi Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah sebagai penyalur dana yang dilakukan lembaga keuangan yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (Karim. 2010: 260). Sedangkan defenisi lainnya menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah disebut NPF pada bank syariah/NPL pada bank konvensional, menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit

mengalami resiko kegagalan bahkan menunjukkan kepada bank akan mengalami resiko kegagalan (Rivai, 2005:39).

b. Kategori Kredit Bermasalah

Kualitas pembiayaan menurut Badriah Harun (2010:115), ada 5 kategori, yaitu:

1) Lancar

Adalah pembiayaan yang tidak ada tunggakan Margin maupun angsuran pokok, dan pinjaman belum jatuh tempo atau tepat waktu. Pembayaran angsuran mendatang diperkirakan lancar atau sesuai jadwal dan tidak diragukan sama sekali.

2) Dalam Perhatian Khusus

Adalah pembiayaan yang menunjukkan adanya kelemahan pada kondisi keuangan atau kelayakan debitur. Hal ini misalnya ditandai dengan tren penurunan profit margin dan omset penjualan nasabah yang mana berpengaruh terhadap pembayaran angsuran. Perhatian dini dan pembicaraan yang intensif dengan debitur diperlukan untuk mengoreksi keadaan ini.

3) Kurang Lancar

Adalah pembiayaan yang mana pembayaran Margin dan angsuran pokok mungkin akan atau sudah terganggu karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dari segi keuangan dan manajemen debitur, kebijakan ekonomi maupun politik yang merugikan, atau sangat tidak memadainya agunan. Pada tahap ini belum tampak kerugian pada bank. Namun bila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka kemungkinan akan semakin

memburuk. Tindakan koreksi yang cepat dan tepat harus diambil untuk memperkuat bank, antara lain dengan mengurangi eksposur bank dan memastikan debitur juga mengambil tindakan yang berarti.

4) Diragukan

Adalah pembiayaan yang pembiayaan seluruh pinjaman mulai diragukan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank, hanya saja belum dapat ditentukan besar maupun waktunya. Tindakan yang cermat dan tepat harus diambil untuk meminimalkan kerugian.

5) Macet

Adalah pembiayaan yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali. Bank akan menanggung kerugian atas pembiayaan yang diberikan. Dari pengkategorian pembiayaan di atas, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR, pembiayaan dibedakan menjadi pembiayaan tidak bermasalah dan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan tidak bermasalah apabila termasuk dalam kategori lancar dan perhatian khusus. Sedangkan pembiayaan dikatakan bermasalah apabila termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

c. Pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

Pembentukan cadangan umum PPAP untuk Aktiva Produktif ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar. Pembentukan cadangan PPAP ditetapkan paling rendah sebesar:

- 1) 5% (lima persen) dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan.

- 2) 15% (lima belas persen) dari aktiva produktif dan aktiva non-produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- 3) 50% (lima puluh persen) dari aktiva produktif dan aktiva non-produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan, atau
- 4) 100% (seratus persen) dari aktiva produktif dan aktiva nonprodukti yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

d. Faktor Kredit Bermasalah

1) Faktor Internal

Faktor yang ada dalam perusahaan tersebut, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup. Kasmir (2010)

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain. Kasmir (2010)

- a) Nasabah tidak memenuhi syarat 5 C, dalam pemberian biaya ;

1. *Character* (watak/akhlak) yaitu bagian pokok dari analisa calon nasabah yang tidak boleh diabaikan, karena karakter merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Karakter dapat diketahui dengan cara mengumpulkan informasi nasabah dan bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.

2. *Capital* (modal),

Bagaimanapun sebuah usaha yang baik akan tercermin dari tingkat efektivitas penggunaan modal dan perkembangan modal itu sendiri.

3. *Capacity* (kapasitas produk)

Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output produk (baik kualitas maupun kuantitasnya).

4. *Condition* (kondisi usaha)

Merupakan bagian terpenting dalam menganalisa calon nasabah, karena dengan melihat kondisi usaha calon nasabah (bila dibaca dan dianalisa dari laporan keuangan yang dibuat oleh calon nasabah) kita bisa tahu tentang keadaan riil dari aktiva dan pasiva usaha nasabah,

berikut tingkat keuntungan yang diperolehnya. Sehingga kita mengetahui tingkat keuntungan yang diraih nasabah dan prospek ke depan dari usaha yang akan dibiayai.

5. *Collateral* (jaminan)

Bentuk perwujudan dari itikad baik nasabah untuk mempertanggung jawabkan dana yang diterimanya dengan sebenarnya. Dan penetapan jaminan harus tetap mempertimbangkan tingkat kelancarannya.

- b) Lingkungan; kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dll

9. Strategi Penanganan Kredit Bermasalah

Salah satu upaya penyelamatan kredit restrukturisasi yaitu satu upaya untuk meminimalisir potensi kerugian yang disebabkan pembiayaan bermasalah. Kasmir (2010)

- 1) *Rescheduling* adalah tindakan yang berbentuk penjadwalan kembali

kewajiban nasabah. *Rescheduling* dilakukan apabila kondisi :

- a) Potensi usaha masih cukup bagus.
- b) Kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban masih ada.
- c) Plafon pembiayaan yang tidak berubah.

Rescheduling dilakukan dengan cara :

- a) Penjadwalan kembali jangka waktu pembayaran.
- b) Perubahan jadwal angsuran.
- c) Pemberian *grace* periode.
- d) Perubahan jumlah angsuran.

- 2) *Reconditioning* adalah

Adalah tindakan persyaratan ulang terhadap pembiayaan dan persyaratan yang telah disepakati bersama. Tindakan *reconditioning* dapat dilakukan dalam kondisi:

- a) Potensi usaha masih cukup bagus.

- b) Sarana usaha masih memadai.
- c) Usaha mengalami permasalahan *cash flow* manajemen.
- d) Plafon pembiayaan tetap.

Reconditioning dilakukan melalui:

- a) Perubahan jaminan.
- b) Bantuan manajemen.

3) *Restructuring*

Adalah tindakan yang berbentuk penyusunan ulang terhadap seluruh kewajiban nasabah. Tindakan *restructuring* dapat dilakukan dalam kondisi:

- a) Potensi usaha masih cukup bagus.
 - b) Kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban masih ada.
 - c) Usaha hanya mengalami permasalahan *cash flow* yang bersifat sementara.
- ### 4) Penghapusan Hutang

Ketentuannya berupa:

- a) Hapus sistem: Usaha mengalami kemunduran atau bangkrut tetapi masih mampu untuk mencicil.
- b) Hapus sistem dan tagih: Usaha bangkrut serta menjadi fakir miskin dan tidak mampu untuk membayar dan anggota yang kabur.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

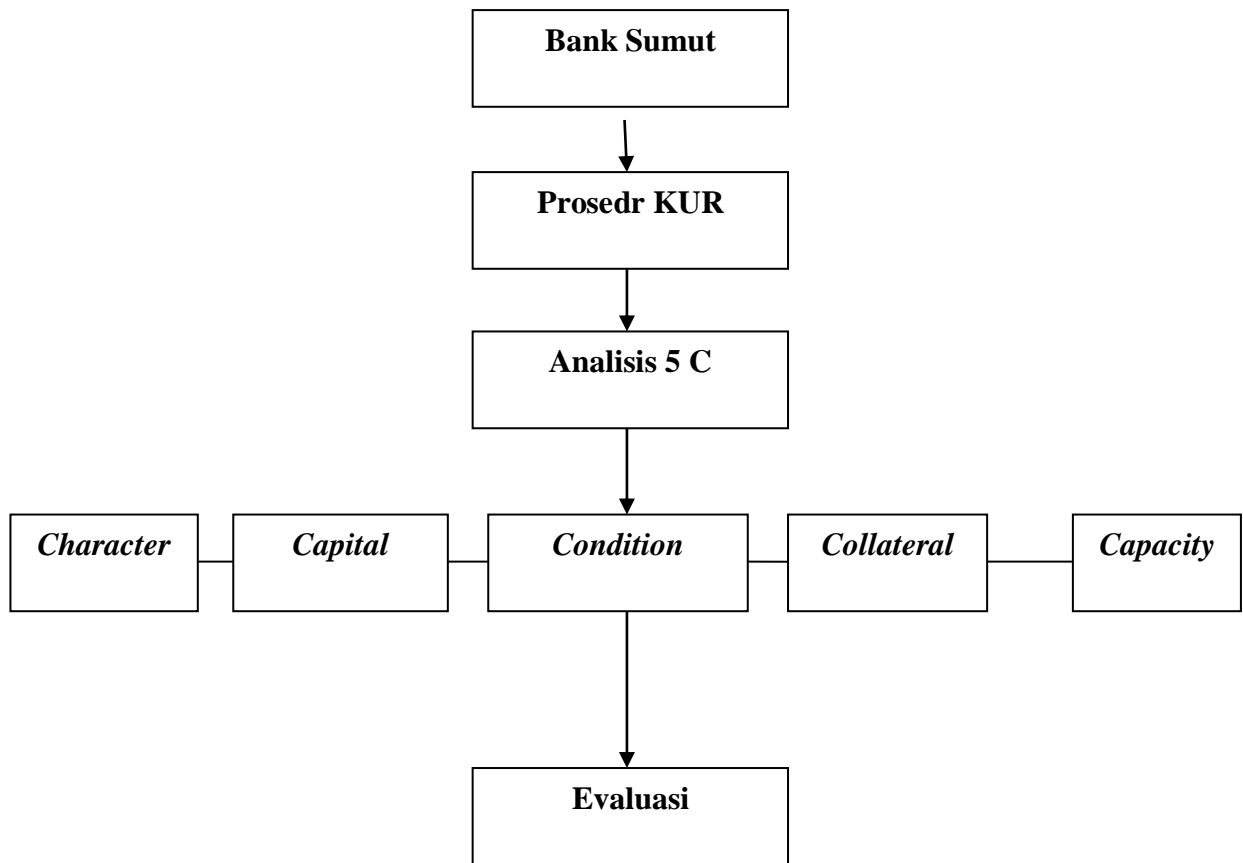
No	Nama/ Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Asyari (2011)	Analisa Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Medan.	Deskriptif Statistik	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan kredit bermasalah kurang baik, dan saran yang diberikan adalah pihak bank harus lebih tegas kepada nasabah dan dalam menyalurkan kredit.
2.	Andini (2017)	Analisis Penanganan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BCA Medan)	Deskriptif Statistik	Bank BCA Medan dalam menanggulangi kredit bermasalah sudah cukup baik. Artinya perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPL) pertiga tahun terakhir ini mengalami penurunan meskipun masih saja terdapat anggota yang bermasalah.
3	Abdullah (2014)	Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Di Bank Mandiri	Deskriptif Statistik	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan kredit bermasalah kurang baik, dan saran yang diberikan adalah pihak bank harus lebih tegas kepada nasabah yang macet dalam pembayaran kredit.
4	Akbar (2017)	Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada Bank BRI Cabang Helvetia	Deskriptif Statistik	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan kredit bermasalah kurang baik, dan saran yang diberikan adalah pihak bank harus lebih berhati hati dalam penyaluran kredit.

5	Amanda (2018)	Analisis Kredit Mikro Berbasis Sumut Sejahtera II pada PT Bank Sumut.	Deskriptif Statistik	Dalam mengurangi dampak risiko pemberian kredit pihak Bank harus lebih berhati hati dan selektif dalam penyalurannya dabermasaln menerapkan prinsip kaidah 7 C dengan baik agar kredit macet dapat dikurangi.
---	------------------	---	----------------------	---

Sumber Diolah Penulis 2018

C. Kerangka Pikir

Dalam rangka meningkatkan rasio profitabilitas dan menjaga tingkat kesehatan Bank maka Bank harus dapat meminimalisir tingkat risiko yang mungkin terjadi. Salah satu risiko yang terjadi yaitu Pembiayaan Murabahah Bermasalah. Bank harus dapat menganalisis Pemberian Pembiayaan dengan efektif dan benar sesuai prosedur 5 C agar pembiayaan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari, selain itu perbankan harus dapat memberikan solusi yang tepat mengenai strategi yang tepat agar penanganan pembiayaan bermalsalah tidak menimbulkan menurunnya pendapatan dan mengganggu kesehatan perusahaan. Hal ini perlu dilakukan kajian yang mendalam. Berdasarkan pada uraian kerangka konseptual di atas maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, faktual dan akurat tentang objek penelitian dengan meneliti dan membahas data yang ada untuk di analisis, kemudian membandingkan antara kenyataan yang terdapat diperusahaan dengan teori yang telah dipelajari dan diambil kesimpulan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada pengungkapan apa-apa. (Manullang dan Pakpahan, 2014 : 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

PT. Bank Sumut Jl. Imam Bonjol No.18 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Desember 2017 hingga September 2018.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel jadwal penelitian berikut ini :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun														
		Mei-Juni 2017			Juli-Agustus 2018			September- Oktober 2018eyj			November- Desember 2018		Januari- Februari 2019			
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Seminar Proposal										■					
4	Perbaikan Acc Proposal										■					
5	Pengolahan Data										■					
6	Penyusunan Skripsi											■				
7	Bimbingan Skripsi													■		
8	Meja Hijau														■	

Sumber : Rencana Penelitian, 2017

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan bagian Pemasaran Kredit Usaha Rakyat Bank Sumut, hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk uraian tulisan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian yang dilakukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui buku teori, karya ilmiah terutama yang berhubungan dengan masalah proses penyaluran kredit usaha rakyat.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis kredit 5 C yaitu meliputi :

1. *Character* (watak/akhlak) yaitu bagian pokok dari analisa calon nasabah yang tidak boleh diabaikan, karena karakter merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Karakter dapat diketahui dengan cara mengumpulkan informasi nasabah dan bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.

2. *Capital* (modal),

Bagaimanapun sebuah usaha yang baik akan tercermin dari tingkat efektivitas penggunaan modal dan perkembangan modal itu sendiri.

Capacity (kapasitas produk)

3. Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output produk (baik kualitas maupun kuantitasnya).

4. *Condition* (kondisi usaha)

Merupakan bagian terpenting dalam menganalisa calon nasabah, karena dengan melihat kondisi usaha calon nasabah (bila dibaca dan dianalisa dari laporan keuangan yang dibuat oleh calon nasabah) kita bisa tahu tentang keadaan riil dari aktiva dan pasiva usaha nasabah,

berikut tingkat keuntungan yang diperolehnya. Sehingga kita mengetahui tingkat keuntungan yang diraih nasabah dan prospek ke depan dari usaha yang akan dibiayai.

5. *Collateral* (jaminan)

Bentuk perwujudan dari itikad baik nasabah untuk mempertanggung jawabkan dana yang diterimanya dengan sebenarnya. Dan penetapan jaminan harus tetap mempertimbangkan tingkat kelancarannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi adalah pengamatan data pencatatan secara teliti dan sistematis atas fenomena atau gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Bank Sumut Medan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan penyaluran kredit usaha rakyat.
2. Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi sesuai yang dibutuhkan peneliti.
3. Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi yaitu sejarah

singkat perusahaan, visi-misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan lain-lain.

4. Penelitian Pustaka yaitu dengan memperoleh berbagai informasi dari berbagai referensi seperti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Sugiyono (2009:430), Lebih lanjut menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2009:430- 438), untuk menganalisa hasil penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi atau catatan lapangan melalui wawancara dokumentasi dan observasi secara langsung.
2. Reduksi data, langkah ini adalah untuk memilih informasi yang penting atau sesuai, informasi penting dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para informan yang telah dipilih dan berbagai data dari Bank Sumut. Penyajian data, setelah informasi dipilih maka dapat disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelasan. Data yang disajikan berbentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang terperinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

3. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari pengumpulan informasi, reduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Sumut

PT. Bank pembangunan daerah Sumatera Utara disingkat BPDSU mendirikan di Medan Pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dengan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank pembangunan daerah dan sesuai dengan Peraturan daerah Tingkat I Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha di ubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) . Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Daerah tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintahan Daerah Tingkat II Sumatera Utara.

Sejalan dengan program Rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari perusahaan Daerah (PD) menjadi perseroan terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk mengembangkan dan dikemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada Tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan.

Perubahan tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian Alina Hanum Nasution, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dibawah Nomor C-8224 HT.01.01.TH99, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Miliar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang samamodal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Miliar.

Sesuai dengan akta No. 39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, notaris di Medan berkaitan dengan akta penegasan No. 05, tanggal 10 November 2008 dan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan Nomor AHU-87927. AH. 01.02 tahun2008 tanggal 20 November 2008 dan telah beberapa kali mengalami perubahan.

Dan telah di umumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 13 Februari 2009, maka modal dasar ditambahkan dari 500 miliar menjadi Rp. 1 trilyun. Anggaran dasar terakhir, sesuai dengan Akta No. 16, tanggal 29 Oktober 2010 akta notaris No. 03 tanggal 16 desember 2010 mengenai pernyataan keputusan rapat, yang dibuat dihadapan Afrizal Aesad,SH, Notaris di Medan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan hakAsasi Manusia Nomor AHU-AH 01-043350 tanggal 10 Februari 2011. Anggaran dasar terakhir, sesuai dengan Akta No. 12 tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad

Hakim,SH,mengenaipernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No AHU-33566. AHU.01.02 Tahun 2011 tanggal 05Juli2011, dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp. 1 Trilyun menjadi Rp. 2 Trilyun.

PT. Bank SUMUT awalnya merupakan Bank Non Devisa yang kantor pusatnya pertama kali beralamatkan di JL. Palang Merah No. 62 (menyewakan Ruko Milik Sultan Negara) pada tahun 1962, namun Bank SUMUT berdasarkan persetujuan Bank Indonesia telah meningkatkan status menjadi Bank Umum Devisa yang diresmikan (*Launcing*) pada tanggal 7 September 2012 oleh pelaksana tugas Gubsu di Gedung Kantor Pusat Bank Sumut. Dari tahun ketahun PT. Bank SUMUT mengalami peningkatan asset sehingga untuk per 31 Desember 2013, asset PT. Bank SUMUT adalah sebesar Rp. 21.495 Milyar.

b. Visi dan Misi Bank Sumut

1) Visi

“Visi dari PT Bank SUMUT adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat”.

2) Misi

Misi dari PT Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah

dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*

c. **Statement Budaya Bank Sumut**

Statement Budaya Perusahaan atau sering dikenal dengan nama Motto dari PT Bank SUMUT adalah “**Memberikan Pelayanan TERBAIK**”.

Makna dari TERBAIK yaitu:

- 1) Berusaha untuk selalu **Terpercaya**
- 2) **Energik** didalam melakukan setiap kegiatan
- 3) Senantiasa bersikap **Ramah**
- 4) Membina Hubungan secara **Bersahabat**
- 5) Menciptakan suasana yang **Aman** dan nyaman
- 6) Memiliki **Integritas tinggi**
- 7) **Komitmen** penuh untuk memberikan yang terbaik.

d. **Tujuan dan Fungsi Bank Sumut**

Adapun tujuan Bank Sumut adalah

- 1) Menghasilkan Laba
- 2) Meningkatkan pertumbuhan dikuasai daerah di berbagai bidang
- 3) Meningkatkan tarafhidup rakyat
- 4) Memenuhi fungsi social dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Adapun fungsi Bank Sumut adalah

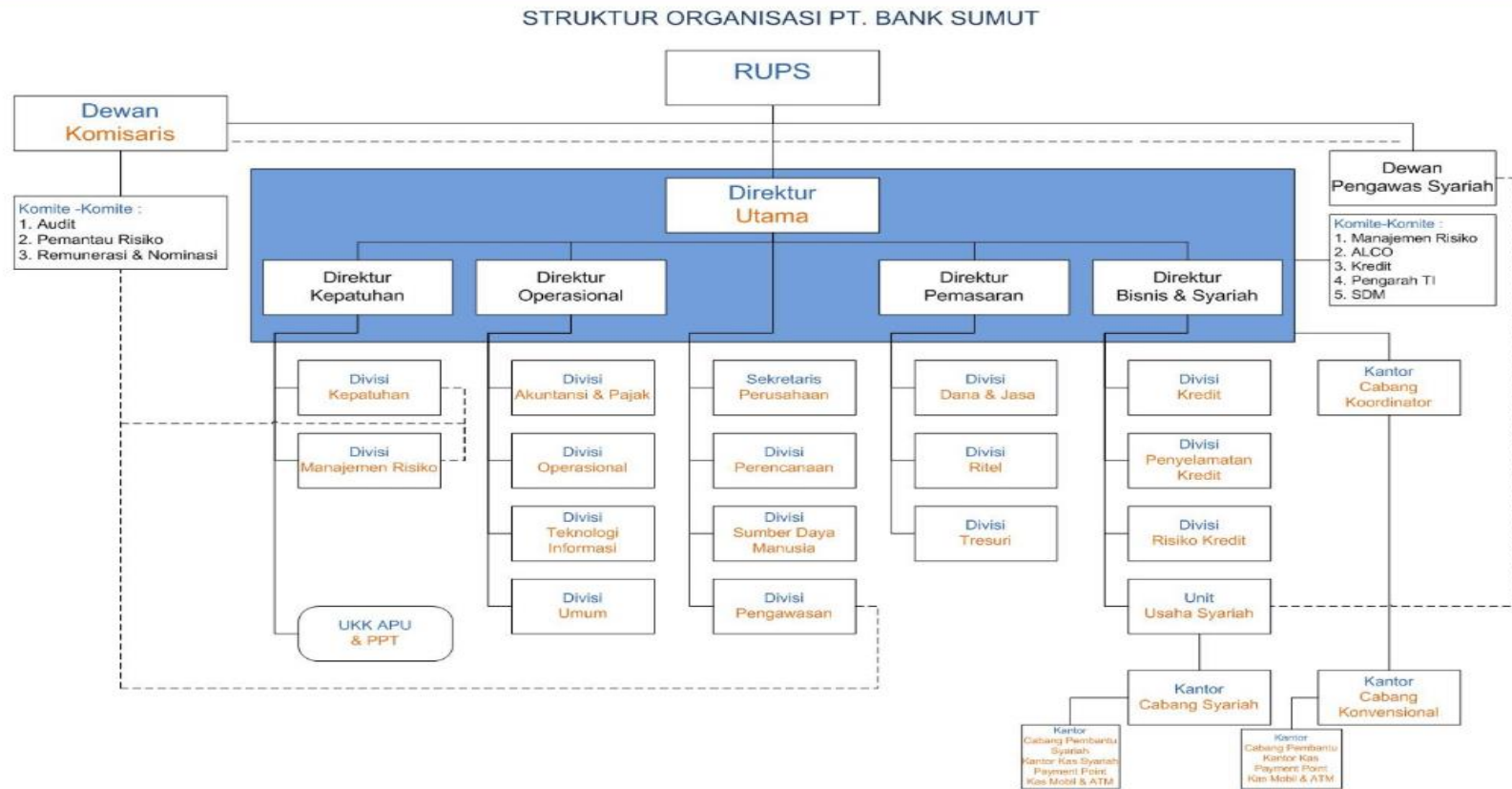
Fungsi dari pendirian PT Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan didaerah,

bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah, serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai mana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

e. Struktur Organisasi Bank Sumut

Struktur organisasi merupakan mekanisme yang terformat dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan, dimana terdapat hubungan diantara fungsi bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam organisasi tersebut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sumut 2018



f. Uraian dan Tugas Jabatan

1) Direktur Utama

- a) Memimpin, mengkoordinir, membimbing, dan mengawasi serta melakukan penilaian terhadap kinerja pejabat dan karyawan dilingkungannya.
- b) Membimbing dan mengarahkan kegiatan pelayanan kepada nasabah, penggunaan teknologi Informasi, administrasi kredit, pengelolaan likuiditas serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- c) Membimbing dan mengarahkan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, pemasaran jasa-jasa bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan kebijakan direksi pada rencana kerja bank serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- d) Membimbing dan mengarahkan penyusunan rencana kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang untuk diajukan kepada direksi dan selanjutnya menyusun *actionplan*, melakukan koordinasi atas pelaksanaan rencana kerja yang telah disetujui Direksi.
- e) Melakukan evaluasi *performance* dan memberikan pengarahan dalam penyusunan program-program untuk meningkatkan *performance* sesuai target yang telah ditetapkan Direksi.
- f) Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana dan pengusaha-pengusaha swasta, pemerintah dan yayasan-yayasan.
- g) Memimpin kegiatan kelompok pemutus kredit sesuai dengan

ketentuan yang berlaku.

- h) Membimbing mengarahkan dan memonitor upaya-upaya penyelesaian kredit non lancar.
- i) Mengelola dan mengamankan kunci pintu kluis penyimpanan uang dan penyimpanan surat berharga dan surat barang jaminan kredit serta seluruh inventaris kantor.
- j) Menyelenggarakan acara serah terima jabatan dan pengambilan sumpah pejabat struktural di bawahnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- k) Mengadakan rapat-rapat untuk meningkatkan *performance* Cabang, pelayanan kepada nasabah, kebersihan dan kerapian kantor dan pengamanan seluruh harta benda perusahaan.
- l) Melakukan tugas-tugas lain nya yang berhubungan dengan aktivitas Kantor Cabang.
- m) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.

2) Direktur Kepatuhan

- a) Memberikan sarandan pertimbangan kepada Pemimpin tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibagian tugasnya. Mensupervisi unit kerja dibawahinya.
- b) Membantu Pemimpin Cabang dalam membimbing dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan dilingkungan Kantor Cabang.
- c) Membantu Pemimpin Cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan *performance* Kantor Cabang.

- d) Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah.
- e) Mengkoordinir penyusunan usulan rencana kerja dari unit kerja yang dibawah.
- f) Sebagai salah satu Ketua atau anggota Komite Pemutus Kredit Kantor Cabang sesuai dengan batas kewenangannya.
- g) Mengkoordinir dan memeriksa pembuatan laporan-laporan, analisa serta memberikan saran antisipasi untuk tindak lanjutnya.
- h) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional Kantor Cabang termasuk Kantor Kas dan Kas Mobil.
- i) Mengatur kebutuhan likuiditas Kantor Cabang setiap harinya.
- j) Membantu Pemimpin Cabang dalam menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana.
- k) Mengawasi penggunaan seluruh harta benda yang berada dilingkungan Kantor Cabang.
- l) Memeriksa dan meneliti bilyet deposito dan sertifikat deposito serta surat berharga sesuai ketentuan yang berlaku.
- m) Memeriksa kebenaran lampiran neraca dan saldo rekening.

3) Pemimpin Divisi Pengawasan

- a) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.
- b) Membantu Pemimpin Cabang dalam kegiatan yang berhubungan

dengan pengawasan transaksi dan administrasi.

- c) Melakukan pemeriksaan dan kebenaran transaksi dan verifikasi nota serta memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi sesuai ketentuan
- d) Memberitahukan segera kesalahan transaksi atau kekurangan persyaratan administrasi kepada kepala unit terkait untuk diperbaiki atau dilengkapi.
- e) Melaporkan segera kepada Pemimpin Cabang atas penyimpangan transaksi yang ditemukan untuk segera diambil tindakan dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.
- f) Membuat laporan hasil temuan penyimpangan kegiatan operasional Kantor Cabang kepada Pemimpin Cabang dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan dan kepada Seksi Terkait.
- g) Membuat catatan atas setiap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi, baik jenis maupun petugas dan pejabat yang melakukan dan secara rutin setiap bulan dilaporkan kepada Pemimpin Cabang dengan tembusan kepada Direksi cq. Divisi Pengawasan.

4) Direktur Operasional

- a) Mengatur, membimbing, mengarahkan dan mengawasi pegawai-pegawai di seksinya dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Wakil Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- c) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan

operasional Pelaksana Transfer/Inkasso/Pajak, Pelaksana Kliring, Pelaksana Verifikasi, Pelaksana Akuntansi IT & Laporan, Pelaksana Umum & Kepegawaian serta Pelaksana Administrasi Kredit.

- d) Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang, pembebanan biaya, *testkey* dan mensahkannya.
- e) Memeriksa kebenaran posting transaksi seluruh kegiatan diseksinya yang di input ke computer sesuai ketentuan yang berlaku.
- f) Menerima, memproses dan memeriksa bukti sehubungan dengan transfer/inkasso/LLG (LaluLintasGiro)
- g) Memeriksa warkat-warkat yang akan dikliring kandan Daftar Warkat Kliring.
- h) Memeriksa kebenaran bukti-bukti penerimaan dan pembayaran berkenaan dengan rekening-rekening nasabah yang berhubungan dengan seksinya.
- i) Mengadministrasikan daftar warkat yang akan di kliringkan dan daftar warkat pemindah bukuan.
- j) Memeriksa surat keterangan penolakan warkat kliring.
- k) Memeriksa dan mengawasi input data warkat-warkat kliring ke computer Sistem Otomasi Kliring Lokal (SOKL).
- l) Memeriksa neraca kliring, laporan-laporan dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- m) Mengawasi dan memeriksa *follow up* surat-surat masuk dan keluar,

baik dari ekstern mau pun intern.

- n) Mencetak rekap mutasi gabungan sert posisi Neraca dan Laba Rugi harian untuk disampaikan ke unit yang memerlukan sesuai ketentuan yang berlaku.
- o) Melakukan proses tutup hari transaksi dan mencetak rekap lampiran serta mencocokkannya dengan Neraca.
- p) Mencetak rekening giro/ kredit dan seluruh data yang dibutuhkan untuk keperluan laporan, pengarsipan dan lainnya serta mendistribusikannya ke seluruh unit yang memerlukan.
- q) Mengkoordinir pembuatan perhitungan ongkos yang masih harus dibayar pada akhir tahun buku.
- r) Menyusun laporan-laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan untuk kepentingan intern dan ekstern.

5) Pemimpin Seksi Pelayanan Nasabah

- a) Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas tidak terganggu dalam rangka mengoptimalkan rentabilitas.
- b) Mengelola dana Pemerintah Daerah dan menjaga agar tidak beralih kebank lain.
- c) Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat dan instansi pemilik dana.
- d) Mengawasi dana tunai yang dikuasai para teller agar tetap dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan yang berlaku.
- e) Mengawasi pelaksanaan tatakelola perusahaan oleh pegawai

- lingkungan seksi pelayanan nasabah.
- f) Mengawasi pelaksanaan standar layanan Bank Sumut oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
 - g) Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
 - h) Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris untuk seksi pelayanan nasabah yang akan dituangkan ke dalam rencana kerja anggaran tahun bank
 - i) Menyusun program kerja seksi pelayanan nasabah sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 - j) Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari Satuan Pemeriksaan Internal (SPI)
 - k) Menindaklanjuti Pemeriksa Eksternal sertamelaaporkan tindak lanjut temuan kepada Pemimpin Cabang.
 - l) Memeriksa status calon nasabah simpanan giro dalam daftar hitam Bank Indonesia.
 - m) Mengadministrasikan pembukuandan penutupan rekening sertamembuat dan memelihara buku register nasabah dan daftar hitam (*black list*).
 - n) Membuat referensi bank, danablokir dan sejenisnyasesuaidenganketentuan yang berlaku.
- 6) Pemimpin Analisis Penyelamatan Kredit (APK)
- a) Mengawasi dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional di

Seksi Penyelamatan Kredit.

- b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- c) Membuat rencana kerja, anggaran tahunan dan *action* program dari Seksi Penyelamatan Kredit.
- d) Membantu Pemimpin Cabang dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan restrukturisasi kredit.
- e) Melakukan wawancara investigasi dan negosiasi sehubungan dengan restrukturisasi kredit.
- f) Melakukan pemantauan terhadap kredit yang telah direstrukturisasi (dengan menyusun laporan bulanan perkembangan usaha debitur yang memuat perkembangan usaha, pelaksanaan rencana kegiatan atau *action plan* dan kemungkinan pembayaran kembali) guna memastikan debitur untuk melakukan pembayaran kembali sesuai persyaratan dalam akad kredit baru.
- g) Mengevaluasi kredit yang telah direstrukturisasi setiap triwulan dan menghitung kembali kerugian yang terjadi serta melaporkannya ke Divisi Penyelamatan Kredit.
- h) Mengupayakan jalan keluar penyelamatan dan pelunasan tunggakan kredit.
- i) Membuat laporan hasil penagihan kredit non lancar dan laporan-laporan lain yang sehubungan dengan seksi penyelamatan kredit.
- j) Membuat surat peringatan dan surat panggilan kepada debitur kredit non lancar.

- k) Menatadanmengarsipkandenganbaikseluruhsuratmasukdansuratkeluar sehubungan dengan Seksi Penyelamatan Kredit.
- l) Melakukan evaluasiataskredityangmenjadinonperformingagardiketahui penyebab terjadinya kredit menjadinonperforming.
- m) Mempersiapkan suratpengajuan penagihan dan penyelamatan kredit bermasalah kepada BUPLN atas izinKantor Pusat.

7) Pemimpin Seksi Pemasaran

- a) Memasarkanprodukdana,kredit,jasadanlayananSyariah(*officechanneling*)sesuai rencanakerjabank.
- b) Melakukan analisispermohonankreditdanbankgaransi. c.
Meninjaulokasiusahadanproyekyangakandibiayai.
- c) Memeriksa data calon debitur melalui Sistem Informasi Debitur. e.
Melaksanakantaksasibarangagunan.
- d) Melakukan pemeriksaan keabsahan izin usaha, keaslian surat barang agunan dan keaslian Surat Perintah Kerja (SPK) maupun kontrak kerja pada instansi yang berwenang.
- e) Membuat surat persetujuan dan penolakan pemberian kredit.
- f) Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur di lingkungan seksi pemasaran.
- g) Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai di lingkungan seksi pemasaran.
- h) Mengawasi pelaksanaan Standar Pelayanan Bank Sumut oleh pegawai di lingkungan seksi pemasaran.
- i) Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai

- dilingkungan seksi pemasaran.
- j) Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris seksi pemasaran untuk dituangkan dalam rencana kerja anggaran tahunan bank.
 - k) Menyusun program kerja seksi pemasaran sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 - l) Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari Satuan Pemeriksa Internak (SPI) serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada Pemimpin Cabang.
 - m) Melakukan kunjungan kepada debitur yang menunggak sebagai usaha pembinaan dan menggali informasi ataskendala yang dihadapi debitur untuk mencari solusi pemecahannya.
 - n) Memberikan saran atau pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.

2. Analisis Data Deskriptif Jumlah Kredit Usaha Rakyat Yang Disalurkan

Salah satu aktivitas utama yang paling dominan menghasilkan pendapatan di Bank Sumut adalah penyaluran dana dalam bentuk kredit usaha rakyat. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dana yang ditanamkan pada pembiayaan bersumber dari dana masyarakat yang merupakan titipan atas kepercayaan nasabah kepada Bank Sumut. Berikut disajikan jumlah Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh Bank Sumut dalam rentang waktu 2015-2017.

Tabel 4.1 *Out Flow* Kredit Usaha Rakyat 2015-2016

NO	SEKTOR EKONOMI	2015		2016		2017	
		DEB	OUTS	DEB	OUTS	DEB	OUTS
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	423	26.263.608.466,63	601	55.001.325.727,63	1.189	124.624.490.823,25
2	Perikanan	32	1.440.922.970,03	28	2.170.382.373,00	52	4.877.465.873,00
3	Pertambangan dan penggalian	2	136.513.069,00	4	209.600.634,00	4	454.383.719,00
4	Industri pengolahan	77	4.198.484.437,87	98	10.058.464.467,20	162	18.010.555.214,53
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5	469.660.605,00	4	307.319.330,00	5	1.531.324.546,00
7	Perdagangan besar dan eceran	887	58.146.849.432,54	1.391	148.601.896.388,79	2.953	322.662.591.858,00
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	40	2.576.689.446,13	57	6.034.040.535,20	121	13.759.917.033,27
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	32	2.383.800.665,00	30	3.001.068.649,00	54	7.707.575.029,00
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	14	683.984.416,00	28	3.396.831.046,00	43	5.166.490.635,77
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	1	50.000.000,00
13	Jasa pendidikan	3	194.437.796,00	4	722.258.089,00	7	1.073.223.808,00
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	15	977.662.027,30	11	538.698.497,20	35	5.898.120.960,00
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	96	5.481.911.433,06	163	15.882.072.238,72	343	34.321.271.526,22
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	21	1.129.977.771,00	19	1.812.366.828,00	41	3.936.098.522,60
TOTAL		1.647	104.084.502.535,56	2.438	247.736.324.803,74	5.010	544.073.509.548,64

Sumber : Kantor Pusat Bank Sumut Medan 2018

Berdasarkan pada tabel *out flow* Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh Bank Sumut selama 3 tahun terakhir kita dapat melihat bahwasannya terjadi peningkatan yang signifikan jumlah KUR yang disalurkan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2015 jumlah KUR yang disalurkan yaitu sebesar Rp. 104.084.502.535,56 terjadi peningkatan sebesar 138% pada tahun 2016 menjadi Rp. 247.736.324.803,74 dan meningkat 119% pada tahun 2017 menjadi Rp. 544.073.509.548,64. Peningkatan jumlah Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan diikuti oleh peningkatan jumlah Debitur tiap tahunnya dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 jumlah debitur yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat sebanyak 1.647 kemudian terjadi peningkatan jumlah debitur sebesar 48% di tahun 2016 menjadi 2.348 dan meningkat di tahun berikutnya yaitu sebesar 105% menjadi 5.010.

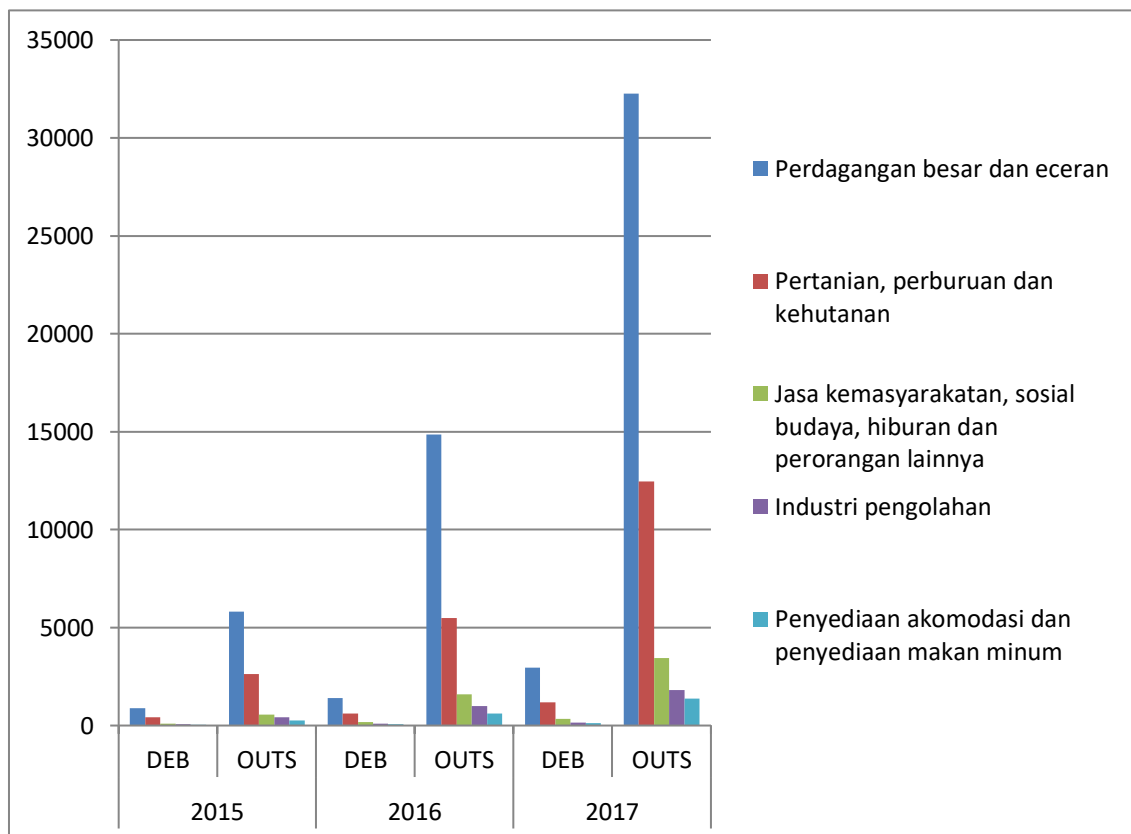
Berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan jumlah Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan diikuti oleh jumlah debitur yang meningkat cukup signifikan. Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah debitur mencerminkan terjadi peningkatan ekonomi di tengah masyarakat kota provinsi Sumatera Utara khususnya kota Medan. Dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat menjadi potensi yang besar bagi Bank Sumut dalam menghasilkan return atau profit yang didapat dari bunga kredit usaha rakyat tersebut yang menjadi sumber utama pendapatan Bank Sumut dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk kepentingan dan kemajuan ekonomi di tengah masyarakat.

Dari tabel penyaluran kredit tersebut di Kota Medan dapat kita lihat enam belas sektor ekonomi yang memiliki kuantitas penyaluran kredit usaha rakyat.

Namun ada satu sektor ekonomi yang tidak mendapat porsi penyaluran kredit usaha rakyat yaitu sektor ekonomi perantara keuangan.

Berikut akan disajikan lima sektor ekonomi yang paling dominan mendapat porsi Kredit Usaha Rakyat selama lima 3 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.2 Grafik Kredit Usaha Rakyat pada 5 sektor ekonomi



Sumber : Diolah Penulis dari Laporan Outflow Kredit Usaha Rakyat Bank Sumut2015-2017

Berdasarkan pada grafik tersebut kita dapat melihat lima sektor ekonomi Kredit Usaha Rakyat yang paling dominan mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu pada sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, sektor jasa masyarakat, sosial budaya hiburan dan perorangan lainnya, sektor industri pengolahan dan pada sektor penyediaan

akomodasi dan penyediaan makan minum. Adapun 5 sektor tersebut dapat diuraikan dan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Kredit Usaha Rakyat pada 5 sektor ekonomi (dalam jutaan)

No	Sektor Ekonomi	2015		2016		2017	
		DEB	OUTS	DEB	OUTS	DEB	OUTS
1	Perdagangan besar dan eceran	887	58.146	1.391	148.601	2.953	322.662
2	Pertanian, perburuan dan kehutanan	423	2.626	601	55.001	1.189	124.624
3	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan	96	5.481	163	15.882	343	34.321
4	Industri pengolahan	77	4.198	98	10.058	162	18.010
5	Penyediaan akomodasi dan makan minum	40	2.576	57	6.034	121	13.759

Sumber : Diolah Penulis dari Laporan Outflow Kredit Usaha Rakyat Bank Sumut 2015-2017.

Berdasarkan pada tabel tersebut kita dapat melihat bahwasannya sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran berada di urutan pertama dengan jumlah debitur 887 dan sebesar 58 milyar pada tahun 2015 dan terjadi peningkatan jumlah debitur sebesar 56% menjadi 1391 pada tahun 2016 dengan jumlah outflow KUR yang meningkat sebesar 155% menjadi 148 milyar dan meningkat cukup signifikan pada tahun 2017 dengan peningkatan jumlah debitur sebesar 112% menjadi 2953 dan outflow KUR sebesar 117% menjadi 322 milyar. Pada sektor pertanian, perburuan dan kehutanan dengan jumlah debitur 423 dan sebesar 2 milyar pada tahun 2015 dan terjadi peningkatan jumlah debitur sebesar 42% menjadi 601 pada tahun 2016 dengan jumlah outflow KUR yang meningkat sebesar 155% menjadi 55 milyar dan meningkat cukup signifikan pada tahun 2017 dengan peningkatan jumlah debitur sebesar 97% menjadi 1183

dan outflow KUR sebesar 126% menjadi 124 milyar. Begitu juga peningkatan yang signifikan juga terjadi pada sektor ekonomi lainnya yaitu pada sektor jasa kemasyarakatan, sosial budaya hiburan dan perorangan lainnya, sektor industri pengolahan dan pada sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

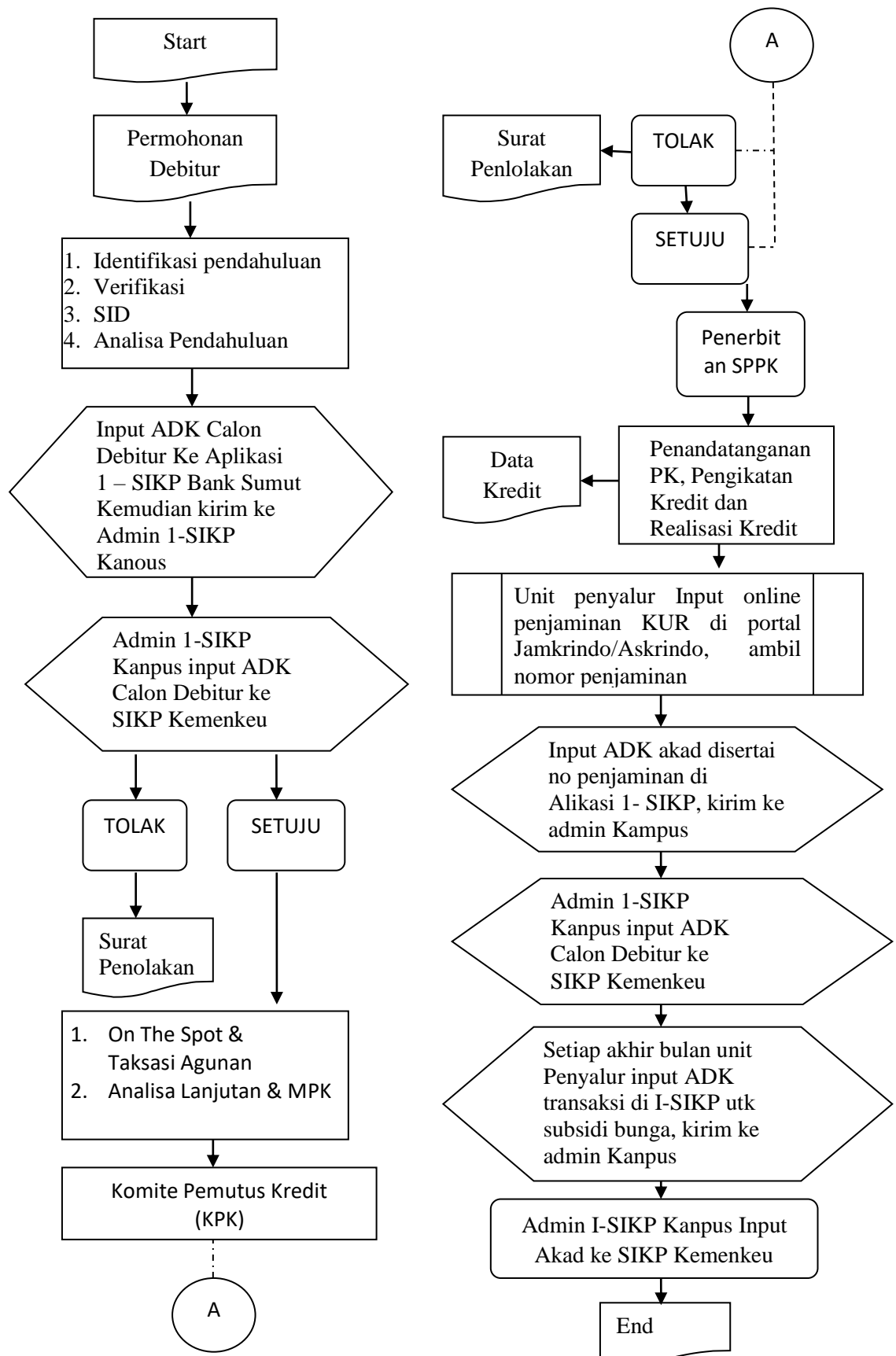
3. Standar Operasional Prosedural Penyaluran Kredit

Standar operasional prosedural adalah aturan – aturan atau langkah langkah operasional yang menggambarkan alur dari prosedur pelaksanaan kredit usaha rakyat sesuai dengan peraturan atau standar yang ditetapkan oleh perusahaan atau Bank Sumut. Agar proses penyaluran Kredit Usaha Rakyat sesuai aturan yang tepat maka dibutuhkan suatu aturan proses penyaluran kredit terhadap masyarakat agar pelaksanaan penyaluran memenuhi syarat yang ditetapkan. Adapun tujuannya yaitu agar proses penyaluran tidak merugikan pihak Bank atau agar mengurangi risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Adapun beberapa prosedur yang harus dijalankan kedua pihak sesuai dengan peraturan perundang undangan perbankan dan diawasi secara langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan agar pihak debitur dan pihak Bank merasa terlindungi dan lebih aman dalam melakukan proses kerja sama antara kedua belah pihak. Dalam menjalankan Standar Operasional Prosedural harus dilakukan secara hati-hati dan ditaati oleh manajemen maupun karyawan Bank.

Pada umumnya aturan yang berlaku pada beberapa Bank Konvensional nasional secara umum sama namun beberapa aturan yang berbeda karena adanya kebijakan dari manajemen Bank itu sendiri.

Gambar 4.3 Flow Chart Standar Operasional Prosedur (Sop) Bank Sumut



4. Proses Kegiatan Permohonan Kredit Usaha Rakyat

Adapun prosedur yang harus dilakukan seorang calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit usaha rakyat di Bank Sumut dapat dilihat pada *flow chart* atau diagram alur pada gambar 4.3. Permohonan diajukan melalui Kantor Cabang/ Cabang pembantu dan kredit masih dalam batas kewenangan Pemimpin Unit.

Pegawai Pemasaran/ *Account Officer* (AO)

- a. Kantor unit menerima dokumen permohonan kredit dari calon debitur, selanjutnya AO melakukan identifikasi pendahuluan dan verifikasi terhadap kelengkapan dan legalitas dokumen permohonan kredit.
- b. AO menerbitkan analisa pendahuluan kredit dan menampaikannya kepada Pemimpin Seksi Pemasaran.

Adapun analisa yang dilakukan dengan mengikuti kaidah atau prinsip 5 C meliputi ;

- 1) *Character* adalah pertimbangan utama dalam proses pembiayaan. Karakter nasabah yang baik akan menjadi pertimbangan utama pembiayaan, akan tetapi untuk mengetahui secara pasti karakter nasabah diperlukan pengumpulan data dari berbagai pihak di lingkungan tempat tinggal, pergaulan atau data dari lembaga pembiayaan lain. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keseharian dimana nasabah yang akan mengajukan pembiayaan itu tinggal dengan menggali informasi melalui tetangga sekitar maupun RT, seperti apa karakter nasabah, apakah dirumah sering ada yang menagih hutang dari bank lain, seperti apa hubungan nasabah dengan

pasangannya, baik atau tidak. Hal tersebut disampaikan oleh pegawai *Micro Financing*.

- 2) *Capacity* atau kemampuan nasabah menjalankan usahanya dan mengembalikan pembiayaan. Kemampuan ini sangat penting untuk menentukan besar kecilnya penghasilan usaha sekaligus mengetahui kemampuan bayar nasabah terhadap cicilan dari pengembalian pembiayaan yang akan diberikan. Informasi ini dapat digali dari data keuangan nasabah. Usaha adalah bisnis yang nasabah jalankan yang diajukan untuk diberikan pembiayaan, dilihat seperti apa usahanya, berapa pendapatannya. Survei ini dilakukan untuk memastikan pengajuannya tersebut telah sesuai dengan nilai usahanya, jangan sampai usahanya hanya kecil namun meminta pembiayaan yang besar. Hal tersebut disampaikan oleh pegawai *Micro Financing Analyst*.
- 3) *Collateral* atau jaminan adalah harta pihak ketiga (nasabah) yang diikat sebagai jaminan bilamana terjadi wanprestasi. Untuk jaminan harus berhati-hati, agunan tersebut milik nasabah sendiri atau milik orang lain, kalau milik sendiri akan lebih mudah, kalau milik orang lain mungkin lebih digali lagi kenapa menggunakan agunan milik orang lain. Bisa jadi agunan sudah masuk di bank lain. Misalnya agunan SHM, terlebih dahulu cek harga versinya nasabah tapi diperlukan juga cek harga sebenarnya ke tetangga sekitar, kemudian harga tersebut rata-rata dan tentukan harga perkiraannya. Untuk sertifikat SHM nilai taksasinya 75% dari harganya, maksudnya jaminan tersebut bisa mengcover 75%. Berbeda dengan benda

bergerak misalnya motor atau mobil hanya yaitu sebesar 50% dari harganya. Hal tersebut disampaikan oleh pegawai, *Micro Financing Analyst*.

- 4) *Capital* atau modal. Permodalan yang dimaksud adalah berapa besar modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dengan melihat data langsung mengenai aset yang dimiliki berdasarkan pengamatan langsung ke lokasi atau laporan keuangan.
 - 5) *Condition Of Economy* adalah situasi dan kondisi ekonomi yang berkaitan erat dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah baik dalam skala mikro maupun makro. Kondisi ekonomi juga perlu diwaspadai karena berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah, terutama untuk pembiayaan usaha yang berskala besar, karena usaha tersebut terkena imbas langsung dari gejala suatu perekonomian negara, misalnya melemahnya nilai tukar rupiah. Hal tersebut disampaikan oleh *Micro Financing Analyst* Bank Sumut.
- c. Memeriksa dan apabila menyetujui analisa pendahuluan
 - d. Selanjutnya input ADK (Arsip Data Komputer) Calon Debitur KE i – SIKP, kirimkan ke Admin I- SIKP, kirimkan ke Admin I-SIKP Kantor Pusat
Admin I-SIKP Kantor Pusat
 - e. Jadwal penerimaan ADK Calon Debitur dibagi 2 batch.
Batch 1 = Pkl 08.00 – 12.00 (Dikirim 13.00)
Batch 2 = Pkl 14.00 – 17.00 (Dikirim 17.30)

f. Admin I- SIKP Kampus mengirimkan ADK Calon Debitur ke SIKP Kementrian Keuangn sesuai jadwal Batch, untuk Batch 1 maka konfirmasi jawaban diterima sore hari, untk Batch 2 konfirmasi jawaban diterima besok harinya.

g. Apabila ADK Calon Debitur disetujui maka konfirmasi akan disampaikan oleh SIKP Kementrian ke Admin I- SIKP Kantor Pusat dan selanjutnya konfirmasi persetujuan akan dikirimkan ke unit penyalur.

Pinsi Kredit Lainnya/Pinsi Pemasaran/Wapim Capem

h. Apabila ADK calon debitur disetujui oleh SIKP Kementrian Keuangan selanjutnya AO melakukan analisa lanjutan dan Memorandum Pengusulan Kredit (MPK).

Pemimpin Cabang Kor/Konven/Capem

i. Pemimpin Unit Memeriksa MPK yang telah dibuat oleh AO serta memeriksa legalitas usaha dan agunan yang telah ditaksasi.

Komite Pemutus Kredit (KPK)

j. Apabila MPK ditolak, maka diterbitkan surat penolakan kepada calon debitur.

Seksi Administrasi/ Penyelamatan Kredit Cab/ Capem

k. Setelah menerima dokumen kredit yang telah disetujui maka selanjutnya melaksanakan realisasi kredit dengan melakukan :

l. Penanda tangan Perjanjian Kredit (Pihak Bank diwakili oleh pemimpin Cabang/Capem)

m. Pengikatan agunan kredit dan akta legalitas lainnya di hadapat Notaris Bank

- n. Pembebanan biaya – biaya kredit, asuransi kredit/ agunan/ jiwa dsb
- o. Setelah nomor penjaminan KUR diterima maka selanjutnya dilakukan penginputan ADK akad melalui I- SIKP dan dikirimkan ke admin I-SIKP Kanpus dan selanjutnya diteruskan ke SIKIP Kementerian Keuangan.
- p. Setiap akhir bulan untuk proses penagihan subsidi bunga, maka dilakukan proses penginputan ADK transaksi melalui I- SIKP dan kemudian dikirimkan ke admin I- SIKP Kantor Pusat.
- q. Dan selanjutnya Admin Kantor Pusat mengirimkan ke SIKP Kementerian Keuangan RI.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Prosedur Penyaluran Kredit Dengan Analisis 5 C pada Bank Sumut Medan.

Dalam melakukan penyaluran kredit usaha rakyat harus melalui beberapa tahapan dan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Bank Sumut.

Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu syarat administratif dan melalui beberapa tahap analisis berlandaskan pada kaidah 5 C. Adapun pertimbangan yang dianalisis yaitu *character* nasabah yang baik yang akan menjadi pertimbangan utama dalam melakukan penyaluran kredit, akan tetapi untuk mengetahui secara pasti karakter nasabah diperlukan pengumpulan data dari berbagai pihak di lingkungan tempat tinggal, pergaulan atau data dari lembaga pembiayaan atau kredit lain. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keseharian dimana nasabah yang akan mengajukan pembiayaan itu

tinggal dengan menggali informasi melalui tetangga sekitar maupun RT, seperti apa karakter nasabah, apakah dirumah sering ada yang menagih hutang dari bank lain, seperti apa hubungan nasabah dengan pasangannya dan lainnya, hal tersebut disampaikan oleh pegawai *Micro Financing*.

Analisis lain yang perlu dipertimbangkan adalah *Capacity* atau kemampuan nasabah menjalankan usahanya dan mengembalikan pembiayaan. Kemampuan ini sangat penting untuk menentukan besar kecilnya penghasilan usaha sekaligus mengetahui kemampuan bayar nasabah terhadap cicilan dari pengembalian pembiayaan yang akan diberikan. Informasi ini dapat digali dari data keuangan nasabah. Usaha adalah bisnis yang nasabah jalankan yang diajukan untuk diberikan pembiayaan, dilihat seperti apa usahanya, berapa pendapatannya. Survei ini dilakukan untuk memastikan pengajuannya tersebut telah sesuai dengan nilai usahanya, jangan sampai usahanya hanya kecil namun meminta pembiayaan yang besar, hal tersebut disampaikan oleh pegawai *Micro Financing Analyst*.

Adapun analisis *Collateral* atau jaminan adalah harta pihak ketiga (nasabah) yang diikat sebagai jaminan bilamana terjadi wanprestasi, dalam melakukan analisis ini perlu dilakukan secara berhati-hati, agunan tersebut milik nasabah sendiri atau milik orang lain, kalau milik sendiri akan lebih mudah, kalau milik orang lain mungkin lebih digali lagi kenapa menggunakan agunan milik orang lain, bisa jadi agunan sudah masuk di bank lain. Misalnya agunan SHM, terlebih dahulu cek harga versinya nasabah tapi diperlukan juga cek harga sebenarnya ke tetangga sekitar, kemudian harga tersebut rata-rata dan tentukan harga perkiraannya. Untuk sertifikat SHM nilai taksasinya 75%

dari harganya, maksudnya jaminan tersebut bisa mengcover 75%. Berbeda dengan benda bergerak misalnya motor atau mobil hanya yaitu sebesar 50% dari harganya. Hal tersebut disampaikan oleh pegawai, *Micro Financing Analyst*.

Adapun analisis modal atau *Capital*, permodalan yang dimaksud adalah berapa besar modal yang digunakan dalam menjalankan usaha dengan melihat data langsung mengenai aset yang dimiliki berdasarkan pengamatan langsung ke lokasi atau laporan keuangan.

Analisis terakhir yang *Condition Of Economy* adalah situasi dan kondisi ekonomi yang berkaitan erat dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah baik dalam skala mikro maupun makro. Kondisi ekonomi juga perlu diwaspadai karena berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah, terutama untuk pembiayaan usaha yang berskala besar, karena usaha tersebut terkena imbas langsung dari gejala suatu perekonomian negara, misalnya melemahnya nilai tukar rupiah. Hal tersebut disampaikan oleh *Micro Financing Analyst* Bank Sumut.

2. Strategi Penanganan Kredit Usaha Rakyat

Adapun beberapa strategi yang digunakan dalam meminimalisir potensial terjadinya kredit bermasalah adalah dengan melakukan analisis penerapan analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, dan Collateral*) dengan lebih efektif, efisien dan menerapkan prinsip kehati-hatian agar penyaluran kredit disalurkan kepada orang yang tepat. Ketika menganalisis karakter nasabah harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan benar dengan mencari informasi tentang calon nasabah yang akan kita

berikan pinjaman kredit. Kemudian kita harus melihat sejauh mana kapasitas atau kemampuan nasabah dalam menjlankn usahanya dengan melihat secara langsung atau observasi lokasi usaha nasabah, kemudian melakukan analisis laporan keuangan usaha apakah modal yang digunakan dalam menjalankan usaha sudah mencukupi, dan melihat agunan dari nasabah yang harus sesuai dengan jumlah pinjaman agar risiko dapat diminimalisir pihak perbankan.

3. Beberapa Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kredit Bermasalah di Bank Sumut.

Berdasarkan pada hasil interview yang dilakukan peneliti terhadap *micro financing* Bank Sumut, beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah yaitu faktor internal Bank yaitu faktor yang didasari kelemahan dari sisi atau pihak perbankan meliputi kelemahan analisis kredit yaitu analisis kredit tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data rendah dan informasi kredit tidak lengkap atau kuantitas data rendah. Adapun faktor lain yaitu faktor eksternal meliputi situasi ekonomi yang negatif seperti globalisasi ekonomi yang berakibat negatif dan perubahan kurs dolar. Situasi politik dalam negeri berupa kebijakan undang undang maupun keamanan dalam berinfestasi dengan menggunakan kredit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang prosedur 5 C dalam penyaluran kredit di Bank Sumut, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwasannya penerapan analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, dan Collateral*) sudah diterapkan dengan baik namun memiliki beberapa kekurangan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor.
2. Strategi yang dilakukan oleh pihak Bank dalam rangka meminimalisir faktor kredit bermasalah sudah tepat namun kurang efektif karena ada beberapa faktor yang tidak bisa diprediksi oleh piha manajemen.
3. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penyaluran kredit yang bermasalah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang bersumber dari perusahaan misal kelalaian staff atau pegawai yang melakukan analisa 5 c yang tidak sesuai prosedural perusahaan. Adapun faktor eksternal dapat disebabkan oleh faktor diluar perusahaan meliputi keadaan usaha debitur.

B. Saran

1. Bank Sumut perlu mengadakan pelatihan kepada karyawan sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalisir karena karyawan yang terlatih dan

berpengalaman dalam menyusun suatu pendekatan pembiayaan sangat diperlukan.

2. Bank Sumut perlu melakukan kegiatan monitoring nasabah sebulan tiga kali dengan cara melihat kondisi usaha nasabah dan melihat angsuran nasabah sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diketahui sedini mungkin.
3. Bank Sumut lebih mensosialisasikan produk lebih luas agar pangsa pasar Kredit Usaha Rakyat pada berbagai sektor dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah 2014. *Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Di Bank Mandiri Cabang Riau*. Riau.Unri.
- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Akbar 2017. *Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada Bank BRI Cabang Helvetia*. Riau.Unri.
- Amanda 2018. *Analisis Kredit Mikro Berbasis Sumut Sejahtera II pada PT Bank Sumut*.
- Andini 2017. *Analisis Penanganan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank BCA Medan)*. Medan.USU
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). "SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). "The Effect of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) to the Government Capital Expenditures of Banda Aceh City". *Prosiding International Conference on Economics, Education Business and Accounting (ICEEBA) 2016 Universitas Negeri Semarang*, pp. 513-526.
- Asyari Muhammad. 2011. *Analisa Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Medan*. USU.
- Harun, Badriyah, *Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).

- Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam (Analisis fiqih dan Keuangan)*, Jakarta : IIT Indonesia 2015.
- Kasmir 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mintarjo.R 2010. *Praktek Akuntansi Bank*. Jakarta : Erlangga.
- Muhammad 2011. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP. AMP.YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad 2013. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UII Pres.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. JEpa, 3(1), 1-10.
- Sugiartha Muhammad 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, cet ke-7, 2012.
- Soemitra Andi 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Medan.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR
- Trisadini dan Abdul Somad (2012). *Transaksi Bank Syariah*, Universitas Unair.
- Yahya Pangaribuan 2010 *Rasio Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- <http://www.Google.com>, *Beberapa Aspek dalam UU Perbankan No 21/2008*.